



LAPSUS

Wisata Kerlap-kerlip



WISATA malam di Alun-alun Kidul (Alkid) Kraton Yogyakarta kini tak sebatas identik dengan masangin (menerobos dua pohon beringin dengan mata tertutup), menikmati wedang ronde atau jagung bakar. Wisatawan juga disuguhkan kelap kelip lampu yang memancar dari lalu lalang sepeda beroda dua, tiga dan empat. Warga sekitar menamainya dengan sepeda atau becak lampu. Atraksi wisata sepeda lampu makin digemari. * *Nyambung halaman 3*

"Selain menjadi alternatif berwisata, sepeda lampu juga sangat membantu warga sekitar, terutama untuk membuka lapangan pekerjaan," kata Ketua Komunitas Sepeda Wisata (Kasta) Alun-Alun Kidul Eko Nugroho saat berbincang dengan *Merapi* di Alkid, belum lama ini. Sepeda wisata yang dikembangkan di Alkid beragam, mulai sepeda kreasi roda empat maupun sepeda tandem. Sepeda itu bisa dinaiki empat hingga 12 orang. Sejumlah sepeda bahkan dilengkapi musik dengan aneka lagu. Untuk lebih menarik minat wisatawan, terutama anak-anak, sepeda lampu dihias berbagai karakter kartun, mulai Doraemon, Angry Bird hingga kereta Thomas. Menurut Eko, sepeda wisata di Alun-alun Kidul muncul sekitar tahun 2009. Mulanya hanya ada 4 kelompok penyedia sepeda lampu yang beroperasi. Lantaran ter-lalu ramai dan mengganggu kegiatan seperti masangin, area berpindah melintasi jalan di alun-alun. Kemudian berkembang dengan berbagai kreasi sepeda roda tiga, roda empat yang dilengkapi dengan atap agar tidak kehujanan. Kini setidaknya ada 92 pelaku sepeda wisata yang tergabung di Kasta dengan total armada 135 sepeda wisata yang beroperasi.

"Sebagian besar pengelolanya warga sekitar Alun-alun Selatan, yaitu Suryoputran, Kadipaten, Patehan dan Langensastran," tambah Eko.

Wisata sepeda lampu sudah mulai marak selepas Maghrib sampai tengah malam. Salah satu pemilik

sepeda lampu adalah Murti Agus Pujanarko atau biasa disapa Koko, warga Patehan Tengah Yogya. Saat ini dia mempunyai dua unit sepeda lampu.

Menurutnya, sepeda kreasi ukuran besar dapat menampung delapan orang. Ia memesan di bengkel dengan harga Rp 10 juta perunit. Sedangkan ukuran kecil dengan harga Rp 7,5 juta perunit dapat memuat empat penumpang.

Menurutnya, tarif sewa sepeda sekali putaran Alkid saat hari biasa Rp 20 ribu dan dua putaran Rp 35 ribu. Lain halnya ketika malam Minggu maupun hari liburan lain termasuk suasana Lebaran maupun Tahun Baru, jalan di Alkid biasa macet.

"Karena sering macet, jalannya sepeda menjadi lebih lambat. Ini menjadikan tarif sewa perlu kami naikkan menjadi Rp 45 ribu sekali putaran dan Rp 60 ribu dua kali putaran," jelas Koko.

Ia menambahkan, pelaku usaha sepeda kreasi di Alkid kian hari makin bertambah. Pada awalnya, sekitar tiga tahunan lalu masih banyak didominasi sepeda kreasi dari grupnya. "Sepeda kreasi tersebut belum tentu semua beroperasi, misalnya ada yang sedang diperbaiki," ungkapnya.

Ditanya tentang pendapatan per malam dari menyewakan sepeda kreasi, Koko mengaku tidak menentu. Yang jelas saat dan sore sampai tengah malam hujan, bisa sama sekali tak ada pemasukan. Saat ada pema-

<p>Nilai</p> <p><input type="checkbox"/> Ne</p> <p><input type="checkbox"/> Pc</p> <p><input type="checkbox"/> Ne</p>	<p>Lanjut</p> <p>anggap</p> <p>etahui</p> <p>rs</p> <p>.....</p>
---	--

1. Disparbud - Pokrif - Untuk diketahui

sukan, misalnya dalam semalam Rp 100 ribu, 20 persennya diserahkan yang mengawasi sepeda kreasi. Selain itu setiap malamnya ada biaya untuk 'nyetrum' dua aki, dalam satu malam butuh biaya Rp 20 ribu. Aki terutama untuk menghidupkan lampu-lampu dan sound.

Pemilik sepeda lampu lainnya asal Jalan Bantul, Ito Sandiarto menjelaskan, sudah tiga tahun lalu mempunyai usaha menyewakan sepeda kreasi. Saat ini mempunyai dua unit sepeda kreasi. Satu unitnya seharga Rp 10 juta dengan empat genjotan dan bisa menampung sampai tujuh penumpang. Satu sepeda lampu-lampunya dibuat membentuk bebek dan satunya lagi berbentuk Angry Bird.

"Untuk bisa mempunyai sepeda kreasi, selain dari uang tabungan juga menjual sepeda motor," jelas Ito yang juga mempunyai usaha bengkel motor.

Dua unit sepeda kreasinya, sebut Ito, dititipkan di salah satu warga dekat Alkid. Mulai beroperasi untuk disewakan di Alkid rata-rata mulai pukul 17.00 sampai 01.00. Tarif sewa sesuai dengan pemilik sepeda kreasi lainnya. Tak jarang sepeda ada yang aus atau rusak, sehingga ia sering membengkel sendiri. Sekiranya berat dan sulit dibawa ke bengkel ahlinya atau yang biasa membuat sepeda kreasi. Misalnya, ketika harus mengganti bagian gir. "Kalau kerusakan seperti rantai sering lepas, bisa kami tangani sendiri," tegasnya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kecamatan/Kemantren Kraton			

Yogyakarta, 11 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005